OPTIMALISASI MASYARAKAT GLOBAL
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 01, Nomor 01, 2026, page.29 – 36
ISSN 0000–0000(*Print*), ISSN 0000-0000(*Online*)
https://e.jurnal.omgofficial.web.id/index.php/OMG/index
DOI: **https://doi.org/10.66998/omg.v1i1.2**

Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular melalui Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Desa Minaesa

Early Detection of Non-Communicable Diseases Through Free Health Screening in Minaesa Village

Iyam Manueke [1]*, Marjes N. Tumurang[2], Dionysius Sumenge[3], Muh Taufiq[4]
[1234]Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Manado, Manado, Indonesia

Kata Kunci :
deteksi dini; penyakit tidak menular; pemeriksaan kesehatan;

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) masih menjadi tantangan utama layanan kesehatan primer, terutama pada masyarakat pedesaan yang akses pemeriksaan berkalanya terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan akses deteksi dini dan kesadaran kesehatan masyarakat Desa Minaesa, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Metode pelaksanaan berupa pelayanan langsung dan edukasi interpersonal melalui pemeriksaan tekanan darah, glukosa darah sewaktu (GDS), kolesterol total, asam urat, dan golongan darah. Kegiatan dilaksanakan pada 14 Juni 2025 di Balai Desa Minaesa dengan melibatkan tim dosen, mahasiswa, pemerintah desa, dan Puskesmas Wori. Sebanyak 53 peserta mengikuti kegiatan. Hasil pemeriksaan menunjukkan 62,3% peserta memiliki kadar asam urat tinggi, 39,6% kolesterol tinggi, 35,8% hipertensi, dan 3,8% GDS tinggi. Golongan darah O+ menjadi kelompok terbanyak dengan proporsi 64,2%. Pola koeksistensi abnormalitas paling banyak adalah kolesterol tinggi dengan asam urat tinggi dan hipertensi dengan asam urat tinggi. Kegiatan ini memenuhi target partisipasi dan memperlihatkan pentingnya skrining rutin, edukasi gaya hidup sehat, serta rujukan peserta berisiko ke fasilitas kesehatan setempat.

Keyword :
early detection; non-communicable disease; health screening

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) remain a major challenge for primary health care, particularly in rural communities with limited access to periodic screening. This community service program aimed to improve early detection access and health awareness among residents of Minaesa Village, Wori District, North Minahasa Regency. The program used direct service and interpersonal education through blood pressure measurement, random blood glucose, total cholesterol, uric acid, and blood type examinations. The activity was held on 14 June 2025 at Minaesa Village Hall and involved lecturers, students, village authorities, and Wori Public Health Center. A total of 53 residents participated. The screening results showed that 62.3% of participants had high uric acid levels, 39.6% had high cholesterol, 35.8% had hypertension, and 3.8% had high random blood glucose. Blood type O+ was the most common group, accounting for 64.2% of participants. The most frequent coexisting abnormalities were high cholesterol with high uric acid and hypertension with high uric acid. The program achieved its participation target and highlighted the need for routine screening, healthy lifestyle education, and referral of at-risk participants to local health facilities.

Copyright © 2026 Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
All rights reserved

Corresponding Author:
Muh Taufiq
Email: labtech.muhammadtaufiq02@gmail.com

Article history
Received date : 03 Juni 2026
Revised date : 20 Juni 2026
Accepted date : 30 Juni 2026

1. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian dan beban kesehatan di berbagai negara, termasuk negara berpendapatan rendah dan menengah. PTM seperti penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, penyakit ginjal kronik, dan gangguan metabolik berkembang secara perlahan, sering kali tanpa gejala yang jelas pada fase awal. Kondisi tersebut membuat upaya promotif dan preventif menjadi sangat penting, terutama melalui skrining sederhana yang dapat dilakukan di tingkat komunitas. Deteksi dini tekanan darah, kadar glukosa, kolesterol, dan asam urat memberi peluang bagi masyarakat untuk mengenali faktor risiko sebelum berkembang menjadi komplikasi yang lebih berat (World Health Organization, 2025a; World Health Organization, 2025b).

Di Indonesia, penguatan layanan kesehatan primer menjadi salah satu strategi penting untuk menghadapi PTM. Data nasional menunjukkan bahwa hipertensi dan diabetes tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya tinggi dan berkaitan erat dengan risiko penyakit jantung, stroke, gangguan ginjal, dan penurunan kualitas hidup. Pengendalian PTM tidak cukup dilakukan melalui pengobatan di fasilitas kesehatan, tetapi membutuhkan perluasan skrining, edukasi, dan tindak lanjut yang dekat dengan tempat tinggal masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024a; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024b).

Tantangan akses menjadi persoalan yang menonjol pada masyarakat pedesaan dan pesisir. Faktor jarak, keterbatasan waktu kerja, pendapatan, literasi kesehatan, serta ketergantungan pada fasilitas puskesmas dapat menurunkan partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan berkala. Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk layanan puskesmas dan jaminan kesehatan (Mandasari, 2023; Nandar et al., 2017; Panjaitan et al., 2024; Putri et al., 2021).

Desa Minaesa di Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, merupakan wilayah pesisir dengan sebagian penduduk bekerja sebagai nelayan dan petani. Laporan kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah ini masih membutuhkan akses pemeriksaan kesehatan dasar yang lebih dekat, terutama bagi kelompok usia produktif dan lanjut usia. Puskesmas Wori juga mencatat adanya peningkatan kasus hipertensi dan diabetes melitus ringan yang belum terdeteksi secara dini. Oleh karena itu, layanan pemeriksaan kesehatan gratis berbasis komunitas menjadi intervensi sederhana yang relevan untuk menjembatani kebutuhan deteksi dini, edukasi, dan rujukan awal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menyediakan pemeriksaan kesehatan dasar secara gratis, mendeteksi dini risiko hipertensi, hiperglikemia, hiperkolesterolemia, dan hiperurisemia, serta meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Minaesa terhadap pentingnya pengendalian faktor risiko PTM. Kegiatan ini juga menjadi bentuk implementasi tridarma perguruan

tinggi melalui kolaborasi antara institusi pendidikan kesehatan, pemerintah desa, puskesmas, mahasiswa, dan masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelayanan langsung berbasis komunitas yang dipadukan dengan edukasi interpersonal. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa yang membutuhkan layanan pemeriksaan dasar yang mudah dijangkau, cepat, dan dapat langsung disertai penjelasan mengenai hasil pemeriksaan. Edukasi diberikan secara informal saat peserta menunggu giliran, setelah pemeriksaan, dan ketika tim menyerahkan hasil pemeriksaan.

Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 14 Juni 2025, bertempat di Balai Desa Minaesa, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Minaesa, terutama kelompok usia produktif dan lanjut usia yang memiliki risiko PTM atau belum rutin melakukan pemeriksaan kesehatan. Peserta aktual berjumlah 53 orang. Pemilihan Balai Desa sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada kemudahan akses, dukungan pemerintah desa, dan kapasitas ruangan untuk mengatur alur pemeriksaan.

Pemeriksaan yang diberikan meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan glukosa darah sewaktu (GDS), kolesterol total, kadar asam urat, dan penentuan golongan darah. Pelayanan disusun dalam lima meja, yaitu meja registrasi dan keluhan, meja pengukuran tekanan darah, meja pemeriksaan GDS, kolesterol, dan asam urat, meja pemeriksaan golongan darah, serta meja rekapitulasi dan dokumentasi hasil. Alur tersebut dirancang untuk mengurangi penumpukan peserta dan menjaga konsistensi pencatatan data.

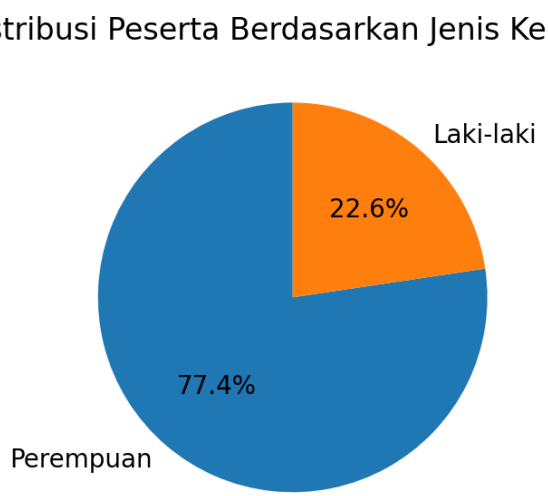
Pihak yang terlibat terdiri atas dosen dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Manado sebagai pelaksana layanan, Pemerintah Desa Minaesa sebagai fasilitator tempat dan mobilisasi warga, Puskesmas Wori sebagai mitra teknis dalam validasi dan tindak lanjut medis, serta masyarakat Desa Minaesa sebagai penerima manfaat. Data hasil pemeriksaan dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan frekuensi dan persentase. Hasil disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar tanpa mencantumkan identitas pribadi peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Minaesa berhasil melampaui target minimal partisipasi, yaitu 50 orang, dengan jumlah peserta aktual 53 orang. Capaian ini menunjukkan adanya penerimaan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang dilakukan langsung di lingkungan desa. Mayoritas peserta adalah perempuan, yaitu 41 orang atau 77,4%, sedangkan peserta laki-laki berjumlah 12 orang atau 22,6%. Pola ini dapat menggambarkan bahwa perempuan lebih mudah terjangkau dalam kegiatan berbasis desa pada waktu pelaksanaan,

sementara partisipasi laki-laki yang bekerja sebagai nelayan atau pekerja informal perlu ditingkatkan melalui strategi mobilisasi yang lebih spesifik.

Gambar 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin



Pemeriksaan golongan darah menghasilkan informasi dasar yang penting untuk kesiapsiagaan medis, kegiatan donor darah, dan pertolongan darurat. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa golongan darah O+ merupakan kelompok terbanyak, yaitu 34 orang atau 64,2%, diikuti A+ sebanyak 9 orang atau 17,0%, B+ sebanyak 8 orang atau 15,1%, dan AB+ sebanyak 2 orang atau 3,8%.

Tabel 1. Distribusi Golongan Darah Peserta Berdasarkan Pemeriksaan

Golongan Darah	Frekuensi	Persentase (%)
O+	34 orang	64,2
A+	9 orang	17,0
B+	8 orang	15,1
AB+	2 orang	3,8

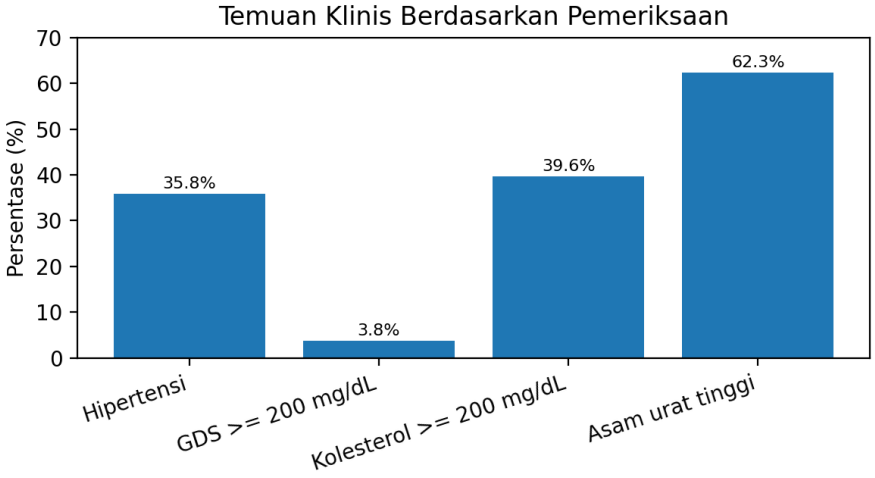
Temuan klinis memperlihatkan bahwa faktor risiko PTM cukup menonjol pada peserta. Kadar asam urat tinggi merupakan temuan paling banyak, yaitu 33 orang atau 62,3%. Kolesterol total tinggi ditemukan pada 21 orang atau 39,6%, hipertensi pada 19 orang atau 35,8%, dan GDS tinggi pada 2 orang atau 3,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa skrining berbasis komunitas mampu mengungkap kondisi yang berpotensi tidak disadari oleh peserta, terutama karena beberapa faktor risiko metabolik sering tidak menimbulkan gejala pada tahap awal.

Tabel 2. Temuan Klinis Berdasarkan Pemeriksaan

Temuan	Jumlah Kasus	Persentase (%)
Hipertensi	19 orang	35,8
GDS >= 200 mg/dL	2 orang	3,8

Kolesterol >= 200 mg/dL	21 orang	39,6
Asam urat tinggi (>=7/6 mg/dL)	33 orang	62,3

Gambar 2. Temuan Klinis Berdasarkan Pemeriksaan



Analisis koeksistensi parameter abnormal menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki lebih dari satu temuan berisiko. Kombinasi yang paling sering muncul adalah kolesterol tinggi dengan asam urat tinggi sebanyak 15 peserta, hipertensi dengan asam urat tinggi sebanyak 14 peserta, serta hipertensi dengan kolesterol tinggi sebanyak 7 peserta. Selain itu, terdapat 6 peserta dengan kombinasi hipertensi, kolesterol tinggi, dan asam urat tinggi. Satu peserta teridentifikasi memiliki empat parameter abnormal secara bersamaan, yaitu hipertensi, GDS tinggi, kolesterol tinggi, dan asam urat tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya tindak lanjut terpadu, bukan hanya edukasi terhadap satu parameter pemeriksaan.

Tabel 3. Pola Koeksistensi Parameter Klinis Abnormal

Kombinasi Parameter Abnormal	Frekuensi
Kolesterol tinggi + asam urat tinggi	15
Hipertensi + asam urat tinggi	14
Hipertensi + kolesterol tinggi	7
Hipertensi + kolesterol tinggi + asam urat tinggi	6
Hipertensi + GDS tinggi	2
GDS tinggi + kolesterol tinggi	1
GDS tinggi + asam urat tinggi	1
Hipertensi + GDS tinggi + kolesterol tinggi	1
Hipertensi + GDS tinggi + asam urat tinggi	1
GDS tinggi + kolesterol tinggi + asam urat tinggi	1
Hipertensi + GDS tinggi + kolesterol tinggi + asam urat tinggi	1

Proporsi asam urat tinggi yang cukup besar perlu dipandang sebagai sinyal awal perlunya edukasi mengenai pola makan, aktivitas fisik, hidrasi, dan konsultasi lanjutan, terutama bila peserta memiliki keluhan nyeri sendi atau riwayat penyakit metabolik. Pada saat yang sama, hasil kolesterol tinggi dan hipertensi perlu ditindaklanjuti karena keduanya merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Pendekatan HEARTS dari WHO menekankan bahwa pengendalian risiko kardiovaskular di layanan primer perlu dilakukan secara sistematis melalui deteksi, konseling, pemantauan, dan rujukan yang konsisten (World Health Organization, 2020).

Temuan GDS tinggi pada 2 peserta tidak dapat langsung digunakan sebagai diagnosis diabetes melitus karena pemeriksaan dilakukan sebagai skrining komunitas. Namun, hasil GDS >= 200 mg/dL tetap membutuhkan konfirmasi di fasilitas kesehatan melalui pemeriksaan lanjutan sesuai pedoman klinis. Edukasi kepada peserta dengan hasil abnormal diarahkan pada pemeriksaan ulang, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan kontrol, dan konsultasi ke Puskesmas Wori. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak berhenti pada pemberian angka hasil pemeriksaan, tetapi menjadi pintu masuk untuk perubahan perilaku dan tindak lanjut layanan kesehatan primer.

Secara umum, seluruh luaran kegiatan tercapai. Pemeriksaan tekanan darah, GDS, kolesterol, asam urat, dan golongan darah terlaksana sesuai rencana. Target peserta minimal terpenuhi, edukasi kesehatan dilakukan secara langsung, data hasil pemeriksaan terkumpul, dan dokumentasi kegiatan tersedia. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, puskesmas, dan masyarakat menjadi kekuatan utama kegiatan ini karena memungkinkan layanan sederhana menjangkau warga yang mungkin tidak rutin datang ke fasilitas kesehatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan layanan pemeriksaan kesehatan gratis di Desa Minaesa berhasil memberikan akses skrining dasar kepada 53 peserta dan mengidentifikasi faktor risiko PTM yang cukup menonjol. Temuan utama meliputi kadar asam urat tinggi pada 62,3% peserta, kolesterol tinggi pada 39,6%, hipertensi pada 35,8%, dan GDS tinggi pada 3,8%. Golongan darah O+ menjadi kelompok terbanyak dengan proporsi 64,2%. Sebagian peserta menunjukkan koeksistensi lebih dari satu parameter abnormal, terutama kombinasi kolesterol tinggi dengan asam urat tinggi serta hipertensi dengan asam urat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan skrining komunitas dapat menjadi cara efektif untuk membuka akses deteksi dini dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko kesehatan.

Disarankan agar peserta dengan hasil abnormal melakukan konsultasi dan pemeriksaan lanjutan di Puskesmas Wori. Pemerintah desa bersama kader kesehatan perlu memperkuat pemantauan berkala, edukasi pola hidup sehat, dan mobilisasi warga laki-laki atau kelompok pekerja informal agar cakupan skrining lebih merata. Kegiatan serupa dapat direplikasi di desa pesisir lain dengan menambahkan pencatatan riwayat penyakit, indeks massa tubuh, lingkar perut, kebiasaan merokok, aktivitas fisik, dan pola konsumsi untuk memperoleh gambaran risiko PTM yang lebih komprehensif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Manado, Pemerintah Desa Minaesa, Puskesmas Wori, mahasiswa yang terlibat, serta seluruh masyarakat Desa Minaesa yang berpartisipasi dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis ini. Dukungan lintas sektor tersebut menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

FitzGerald, J. D., Dalbeth, N., Mikuls, T., Brignardello-Petersen, R., Guyatt, G., Abeles, A. M., Gelber, A. C., Harrold, L. R., Khanna, D., King, C., Levy, G., Libbey, C., Mount, D., Pillinger, M. H., Rosenthal, A., Singh, J. A., Sims, J. E., Smith, B. J., Wenger, N. S., ... Neogi, T. (2020). 2020 American College of Rheumatology guideline for the management of gout. Arthritis Care & Research, 72(6), 744-760. https://doi.org/10.1002/acr.24180

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024a). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024b). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024c). Laporan tematik Survei Kesehatan Indonesia 2023: Penyakit tidak menular. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.

Mach, F., Baigent, C., Catapano, A. L., Koskinas, K. C., Casula, M., Badimon, L., Chapman, M. J., De Backer, G. G., Delgado, V., Ference, B. A., Graham, I. M., Halliday, A., Landmesser, U., Mihaylova, B., Pedersen, T. R., Riccardi, G., Richter, D. J., Sabatine, M. S., Taskinen, M. R., ... Wiklund, O. (2020). 2019 ESC/EAS Guidelines for the management of dyslipidaemias. European Heart Journal, 41(1), 111-188. https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehz455

Mandasari, D. S. (2023). Hubungan tingkat pendapatan dengan pemanfaatan penggunaan BPJS Kesehatan di Puskesmas Lempake Kota Samarinda. Samarinda: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Nandar, S. T., Kandow, G. D., & Kolibu, F. K. (2017). Hubungan tingkat pendidikan, status pekerjaan dan pendapatan dengan pemanfaatan Puskesmas di Desa Wori Kabupaten Minahasa Utara. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.

Panjaitan, N. W., Siregar, A. R. R., Hasibuan, S. S., Arsania, R. F., & Jairami, E. N. (2024). Hubungan antara pendidikan dan pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh pasien BPJS di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru. Journal of Health and Religion, 1(2), 47-55.

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2024). Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 dewasa di Indonesia. Jakarta: PB PERKENI.

Putri, S. T., dkk. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer, 1(2), 1-10.

World Health Organization. (2020). HEARTS: Technical package for cardiovascular disease management in primary health care. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2025a). Noncommunicable diseases. Geneva: World Health Organization. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases

World Health Organization. (2025b). Hypertension. Geneva: World Health Organization. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension